

**FOTOGRAFI CERITA REPRESENTASI MEMORI
PERJALANAN DENGAN SEPUR KLUTHUK JALADARA**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Disusun Oleh :

Giovanni Anantaloka Mahameru

2111190031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

FOTOGRAFI CERITA REPRESENTASI MEMORI PERJALANAN DENGAN SEPUR KLUTHUK JALADARA

Disusun oleh:

Giovanni Anantaloka Mahameru

2111190031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **19 DEC 2025**

Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

NIDN. 0003026703


Achmad Oddy Widyanoro, M.Sn.

NIDN. 0527039102

Penguji Ahli


Kusrini, S.Sos., M.Sn.

NIDN. 0031077803

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn

NIP. 19670203 199702 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : GIOVANNI ANANTALOKA MAHAMERU
Nomor Induk Mahasiswa : 2111190031
Program Studi : FOTOGRAFI
Judul Skripsi : REPRESENTASI MEMORI PERJALANAN SEPUR
KLUTHUK JALADARA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 14 November 2025

Yang menyatakan,



Giovanni Anantaloka Mahameru

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan anugerah-Nya yang memberikan kekuatan, hikmat, serta ketekunan sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya fotografi dengan lancar

Skripsi penciptaan dengan judul “Representasi Memori Perjalanan Sepur Kluthuk Jaladara” ini disusun sebagai upaya untuk menyelesaikan proses studi kesarjanaan di Program Studi S1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Trianto Budiarmoko dan Ibu saya Bertha Bayu Bintarti yang telah mendukung dan membiayai saya selama menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi ;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing pertama saya;
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi;
5. Kusri, S.Sos., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi;
6. Achmad Oddy Widyanoro, M.Sn., selaku dosen pembimbing kedua;
7. Adya Arsita, M.A., selaku dosen pembimbing akademik;
8. Humas PT. KAI DAOP 6 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian riset dan pemotretan di kawasan Stasiun Purwosari dan Stasiun

Solo Kota;

9. Gabriella Abigail Mawengkang, member idol JKT 48 yang menjadi penyemangat selama menempuh perkuliahan dan proses skripsi;
10. Alif, Pak Wisnu, Pak Heru dan Pak Harto, selaku pegawai dari kereta wisata Jaladara yang telah membantu memberikan informasi selama proses skripsi penciptaan berlangsung;
11. Naufal alima, Widiensyah Sakti, Fajri Fauzan, Raihan Eza, Bima Arya, Hanif Abdillah, Ariell, selaku teman dan keluarga yang membantu dukungan moral dan semangat;
12. Jovenna Octo Valerien, Maqdalene, Febri, Jonathan, Pdt. Khristian, Ev. Fillia; selaku teman dan keluarga gereja GII Cornerstone Jogja yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan moral serta doa;
13. Vinsama Krisna, Dika, Ezra, Azza, Andra dan teman-teman jurusan Fotografi angkatan 2021 yang telah membantu dalam proses skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penciptaan dan penciptaan skripsi tugas akhir ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya masukan kritik dan saran yang membangun dapat menjadi harapan demi kesempurnaan skripsi. Semoga penciptaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Giovanni Anantaloka Mahameru

DAFTAR ISI

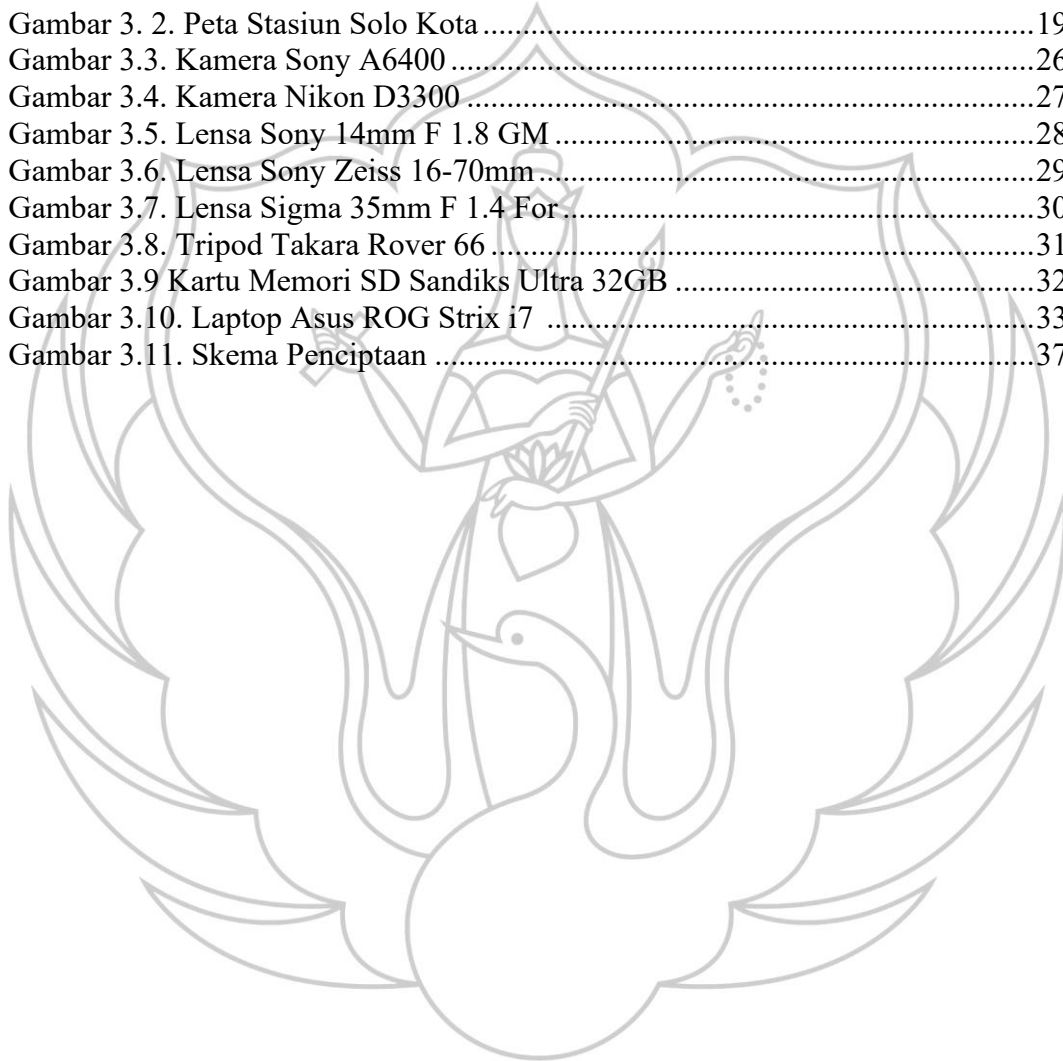
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Karya.....	12
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	17
A. Objek Penciptaan.....	17
B. Metode Penciptaan.....	21
C. Proses Perwujudan.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Ulasan Karya.....	38
B. Refleksi Karya.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	86
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR KARYA

Karya 1. Menjemput Rangkaian	40
Karya 2. Tak Terleakng Oleh Waktu	42
Karya 3. Proses Maintenance	45
Karya 4. Bekerja di Dekat Asap	47
Karya 5. Mengelap Kaca dan Pembakaran Kayu.....	49
Karya 6. Detail Informasi Kereta	52
Karya 7. Portrait Pak Heru	54
Karya 8. Membantu Pengereman	56
Karya 9. Berfoto di Depan Lokomotif	58
Karya 10. Antrian Penukaran Tiket	60
Karya 11. Naik dan Turun Penumpang	63
Karya 12. Menyapa Dari Jendela	64
Karya 13. Suasana di Dalam Gerbong	67
Karya 14. Bertemu Bus	68
Karya 15. Balapan	69
Karya 16. Saling Berdampingan	71
Karya 17. Melintas di Landmark Kota Solo	73
Karya 18. Melintas di Rel Bengkong	75
Karya 19. Kembali ke Purwosari	77
Karya 20. Digemari	78

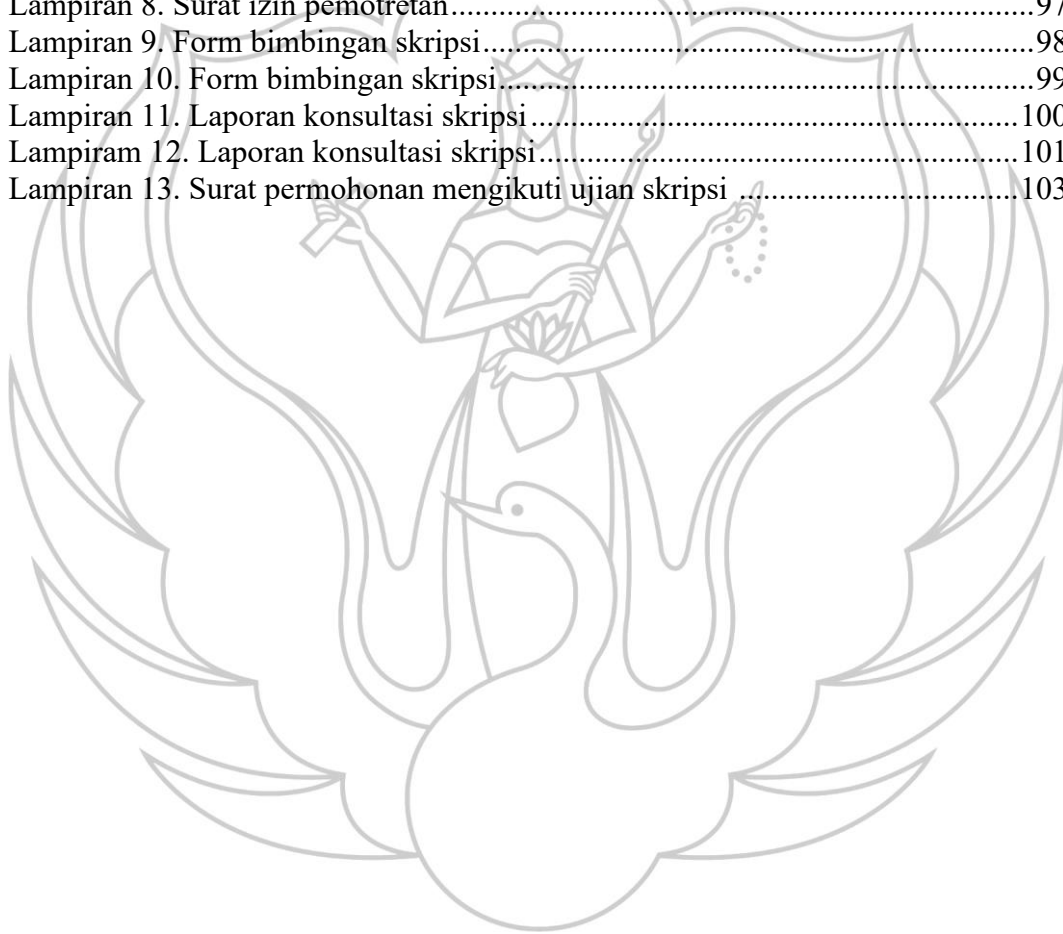
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Masinis lokomotif uap B2502 melambai kepada penumpang kereta wisata rute Stasiun Ambarawa menuju Stasiun Tuntang	12
Gambar 2.2. Menghidupkan kembali Lokomotif Mak Itam	13
Gambar 2.3. Momen Naik Kereta Uap Jaladara Bersama Veteran.....	15
Gambar 3.1. Peta Stasiun Purwosari	18
Gambar 3. 2. Peta Stasiun Solo Kota	19
Gambar 3.3. Kamera Sony A6400	26
Gambar 3.4. Kamera Nikon D3300	27
Gambar 3.5. Lensa Sony 14mm F 1.8 GM	28
Gambar 3.6. Lensa Sony Zeiss 16-70mm	29
Gambar 3.7. Lensa Sigma 35mm F 1.4 For	30
Gambar 3.8. Tripod Takara Rover 66	31
Gambar 3.9 Kartu Memori SD Sandiks Ultra 32GB	32
Gambar 3.10. Laptop Asus ROG Strix i7	33
Gambar 3.11. Skema Penciptaan	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Dokumentasi selama pemotretan	90
Lampiran 2. Tata letak karya pameran tugas akhir	91
Lampiran 3. Dokumentasi ujian skripsi	92
Lampiran 4. Dokumentasi pameran tugas akhir	93
Lampiran 5. Desain sampul katalog dengan ukuran A5	94
Lampiran 6. Desain sampul photobook dengan ukuran A4	95
Lampiran 7. Desain poster dengan ukuran A3	96
Lampiran 8. Surat izin pemotretan	97
Lampiran 9. Form bimbingan skripsi	98
Lampiran 10. Form bimbingan skripsi	99
Lampiran 11. Laporan konsultasi skripsi	100
Lampiran 12. Laporan konsultasi skripsi	101
Lampiran 13. Surat permohonan mengikuti ujian skripsi	103



FOTOGRAFI CERITA REPRESENTASI MEMORI PERJALANAN DENGAN SEPUR KLUTHUK JALADARA

Giovanni Anantaloka Mahameru
2111190031

ABSTRAK

Sepur Kluthuk telah menjadi bagian dari sejarah transportasi di Indonesia kurang lebih selama satu abad. Namun kini keberadaanya menjadi sangat langka dan hanya tersisa di dua tempat untuk di pulau Jawa yang masih melayani perjalanan kereta uap sebagai kebutuhan wisata. Penciptaan ini bertujuan membuat visual karya fotografi cerita yang merepresentasi tentang memori perjalanan dengan kereta uap Jaladara yang ada di kota Solo, Jawa Tengah dengan menggunakan teknik pemotretan metode EDFAT. Penciptaan karya ini melibatkan observasi, eksplorasi, dan tahap perwujudan yang dihasilkan melalui proses pemotretan sehingga karya dari foto tersebut mampu menjadi arsip visual yang informatif dan berharga. Fokus utama dalam skripsi penciptaan ini adalah aktivitas operasional, pekerja, suasana penumpang serta visual perjalanan kereta ketika melewati jalan Slamet Riyadi. Penciptaan karya seni fotografi cerita ini menghasilkan 20 karya yang tidak hanya memotret momen visual yang dilapangan namun juga menyampaikannya dalam deskripsi mengenai momen dan peran pegawai serta fungsi kereta uap dimasa kini. Kontribusi karya ini terhadap bidang fotografi cerita adalah dapat memberikan informasi mengenai kereta wisata uap Jaladara dan menjadi bahan arsip dalam pengembangan fotografi cerita yang mendukung pelestarian budaya di bidang transportasi kereta uap.

Kata Kunci : *Sepur Kluthuk Jaladara, fotografi cerita, Metode EDFAT*

**PHOTOGRAPHY: A MEMORY REPRESENTATION
TRAVEL ON THE KLUTHUK JALADARA TRAIN**

Giovanni Anantaloka Mahameru
2111190031

ABSTRACT

The Kluthuk train has been a part of Indonesian transportation history for approximately a century. However, its existence is now very rare and only two places on the island of Java remain that still serve steam train trips for tourist needs. This creation aims to create a visual work of narrative photography that represents the memory of traveling by Jaladara steam train in the city of Solo, Central Java, using the EDFAT method of photography. The creation of this work involves observation, exploration, and the stages of embodiment produced through the photography process so that the work from the photo can become an informative and valuable visual archive. The main focus in this thesis is operational activities, workers, passenger atmosphere and visuals of the train journey when passing Slamet Riyadi Street. The creation of this narrative photography artwork resulted in 20 works that not only capture visual moments in the field but also convey them in descriptions of the moments and roles of employees and the function of steam trains today. The contribution of this work to the field of narrative photography is that it can provide information about the Jaladara steam tourist train and become archival material in the development of narrative photography that supports cultural preservation in the field of steam train transportation.

Keywords: *Sepur Kluthuk Jaladara, story photography, EDFAT Method*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kereta api merupakan moda transportasi kendaraan yang memiliki tenaga gerak untuk berjalan sendiri maupun menggunakan rangkaian yang dirangkakan ke kendaraan lainya seperti lokomotif dan gerbong untuk mengangkut barang atau penumpang yang berjalan di atas rel. Transportasi kereta saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik secara sarana dan prasana, bahkan dari kereta maupun segi pelayanan di stasiun. Dan yang terbaru adalah hadirnya kereta cepat *whoosh* Jakarta-Bandung menjadi bukti betapa majunya sistem transportasi kereta masa kini.

Namun dari banyaknya kemajuan transportasi yang sudah ada saat ini masih ada kereta dari masa penjajahan jaman Belanda yang masih aktif berjalan untuk melayani keperluan wisata di Indonesia yaitu Kereta Uap. Kereta uap ini masih dapat dijumpai di Museum Kereta Api Ambarawa yang melayani rute perjalanan Ambarawa-Tuntang dan di kota Solo dengan Sepur Kluthuk Jaladara yang melayani rute perjalanan dari Stasiun Purwosari-Stasiun Solo Kota. Perbedaan kereta uap dengan kereta masa kini adalah kereta uap hanya melayani rute jarak pendek untuk berpariwisata serta bahan bakar yang digunakan dengan kereta saat ini jauh berbeda.

Pada perbedaan tersebut, ditemukan alasan pemilihan latar belakang

penciptaan karya ini, yaitu keunikan Kereta Wisata Uap Jaladara yang dapat diangkat dari aspek memori sejarah, rute perjalanan, serta estetika visual klasik yang menghadirkan kesan nostalgia di tengah modernisasi. Selain itu, penciptaan fotografi ini juga berawal dari hobi penulis sejak kecil dalam memotret kereta api, yang telah menjadi transportasi favorit untuk bepergian ke luar kota dan berkembang menjadi rutinitas fotografi. Berkaitan dengan hobi memotret kereta Menurut Purcar (2019), fotografi perkeretaapian awalnya berfungsi sebagai media periklanan dan dokumentasi, namun kemudian berkembang menjadi warisan visual yang merekam lingkungan serta sejarah perkeretaapian, yang kini tersimpan dan tersebar dalam berbagai arsip fisik maupun digital.

Dan dari adanya kereta masa kini dan masa lalu yang sudah pernah difoto kemudian Sepur kluthuk Jaladara dipilih karena memiliki keunikan dalam rute perjalanannya salah satunya adalah melewati rel yang berada di tengah kota Solo menembus jalan Slamet Riyadi, serta membawa tentang memori kenangan kereta tersebut yang sudah berjalan lebih dari satu abad untuk di tampilkan dalam representasi foto cerita memori perjalanannya. Peran fotografi dalam menguatkan memori menurut Rusli (2018), “fotografi merupakan media untuk memindahkan jejak memori, merekam sekaligus merefleksikan realita, dan media representasi yang penting untuk mengabadikan suatu peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu, secara apa adanya dengan sangat sempurna”. Sehingga konsep yang akan ditampilkan dalam penciptaan karya ini adalah berhubungan dengan sesuatu yang disukai kemudian menampilkan visualnya.

Kereta Uap Jaladara atau yang biasa disebut Sepur Kluthuk saat ini

menjadi sarana transportasi publik untuk keperluan wisata yang biasa disewa melalui beberapa owner yang berbeda kemudian berkordinasi dengan Dishub Surakarta untuk melakukan penentuan jadwal kereta yang sudah disewa. Kereta wisata ini diresmikan oleh Menteri Perhubungan kala itu, Jusman Syafi'i Djamal, pada tanggal 27 September 2009. Kereta ini berjalan sejauh 5,6 kilometer yang membawa wisatawan berkeliling dari Stasiun Purwosari hingga Stasiun Solo Kota serta menjadi wisata mesin waktu bagi para penumpang serta pegawai yang membawa kereta ini. Menurut Yulianto, “Kota Solo juga juga merealisasikan pengembangan kereta api uap kuno di dalam kota Solo. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mendorong kemajuan sektor pariwisata di kota Solo, Khususnya untuk mendukung *world heritage cities*. (Yulianto, 2010 : 2)”

Kereta uap ini dahulunya merupakan transportasi yang sudah beroperasi sejak zaman penjajahan Belanda sebagai angkutan kereta penumpang reguler di wilayah pulau jawa dan saat ini mengalami perubahan fungsi menjadi kereta wisata dengan diberi nama Sepur Kluthuk Jaladara, kereta uap ini memiliki rute perjalanan dari Stasiun Purwosari hingga Stasiun Solo Kota. Lokomotif kereta ini bernomor seri D1410 dengan tahun pembuatan Lokomotif 1921 di Jerman dan membawa dua buah gerbong, kereta ini memiliki maksimal kecepatan laju 70km/jam menggunakan bahan bakar dari Kayu Jati, kereta ini melintas di jalur kereta yang membelah Kota Solo menyusuri jalan Slamet Riyadi. Jalur kereta ini menjadi unik karena akan sulit ditemui dikota lain sehingga menjadi ciri khas dari wisata di kota Solo.

Jalur rel kereta Purwosari menuju Stasiun Solo Kota merupakan jalur cabang yang masih beroperasi menuju Stasiun Wonogiri yang dilewati juga oleh kereta api wisata perintis Batara Kresna, jalur ini termasuk dalam wilayah daerah operasi 6 Yogyakarta. Jalur yang berada di sepanjang Jalan Slamet Riyadi, merupakan bekas jalur heritage dari perusahaan kereta di jaman Hindia Belanda yang dibangun oleh *Nederlandsch Indische Spoorweg Mij* (NISM) yaitu perusahaan kereta api swasta Belanda yang tergabung dalam *Verenigde Spoorwegbedrijf* (VS). Menurut Pramono (2011), jalur kereta api Wonogiri awalnya membentang dari Purwosari hingga Baturetno, namun sebagian jalur ditutup akibat pembangunan Waduk Gajah Mungkur, sehingga jalur yang tersisa hanya menghubungkan Stasiun Purwosari dan Stasiun Wonogiri dengan panjang sekitar 37 kilometer.

Kereta uap Jaladara lazimnya disewa untuk kebutuhan wisata salah satunya oleh komunitas pencinta kereta api atau yang biasa disebut dengan Railfans, menurut Basukenti (2020), railfans adalah individu yang memiliki hobi dan ketertarikan terhadap kereta api, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai pecinta atau penggemar kereta api. Biasanya kereta akan disewa setiap satu bulan sekali dan tergantung komunitas railfans mana yang akan menyewa atau masyarakat awam yang akan menyewa untuk tujuan wisata.

Kota Solo memiliki berbagai obyek wisata di sepanjang rel kereta jalan Slamet Riyadi yang menjadi daya tarik wisatawan seperti Museum Batik Danarhadi, Museum Batik Laweyan, Loji Gandrung, Keraton, Kampung

Batik Kauman, dan Stadion Sri Wedari. Dengan demikian keberadaan kereta api uap kuno di tengah kota akan sangat membantu pengembangan wisata di kota Solo ini. Dan biasanya kereta uap tersebut akan berhenti di salah satu objek wisatanya.

Skripsi penciptaan fotografi ini tidak hanya terfokus pada perjalanan wisata keretanya saja namun juga pada pegawai kereta uap Jaladara yang terlibat menjalankan keretanya dan dengan penumpang yang menaikinya. Sehingga skripsi penciptaan fotografi cerita representasi memori perjalanan dengan sepur Kluthuk Jaladara ini dapat dimasukan dalam lingkup Fotografi Cerita namun menggunakan metode *EDFAT*, menurut Wijaya “Kelebihan foto cerita adalah kuat, fokus, dan kreatif. Kesan yang muncul dari satu foto cerita lebih kuat dibanding foto tunggal karena pembaca mengikuti cerita dari pembuka hingga penutup dan mendapatkan pengalaman yang mendalam. (Wijaya, 2016).” Namun dalam Foto cerita terdapat penggunaan metode foto esai, penggunaan foto ini selalu menampilkan suatu cara pandang atau *point of view* fotografer terhadap suatu isu secara jelas. Menurut Wijaya “Foto Esai adalah satu bentuk foto cerita yang berisi rangkaian argumen. Muatan opini dari Fotografer sangat besar dalam bentuk ini. (Wijaya, 2016).”

Namun dalam Foto dokumenter juga bisa dianggap untuk mengungkapkan ekspresi estetik yang dimiliki oleh fotografer melalui penciptaan karya yang diinginkannya. Karya fotografi dokumenter untuk kepentingan jurnalistik serta sebagai karya seni dalam penciptaanya membutuhkan metode serta

keterampilan tertentu. Foto dokumenter yang diciptakan oleh para jurnalis dan pewarta foto biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para pewarta foto dalam menciptakan karya fotografi dokumenter menerapkan metode *EDFAT*.

Tujuan dari penerapan *EDFAT* ini adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapat foto yang baik dari segi komposisi dan cerita foto, “Jadi fotografi dokumenter adalah fotografi yang menangkap setiap momen dengan maksud menceritakan sebuah acara atau peristiwa dengan media foto, yang memiliki keunggulan dari nilainya di masa depan (Perdana & Bratayadnya, 2021 : 14)”.

Dari banyaknya penelitian yang dilakukan mengenai sepur kluthuk Jaladara belum ada yang melakukan tentang penciptaan karya seni fotografi dari kereta ini, sehingga proses penciptaan karya ini bertujuan untuk menceritakan representasi dari memori perjalanan dengan sepur kluthuk jaladara melalui foto cerita dengan menggunakan teknik pemotretan dengan metode *EDFAT*. Sehingga tidak hanya menceritakan tentang keretanya saja namun terdapat objek manusia yang menjadi elemen pendukung dari proses penciptaan karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang muncul adalah :

Bagaimana representasi memori perjalanan dengan sepur kluthuk Jaladara dapat diwujudkan dalam fotografi cerita dengan menggunakan metode *EDFAT*

?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan penciptaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan untuk mengetahui tujuan dan manfaat adalah :

1. Tujuan

- a. Membuat visual karya fotografi cerita yang merepresentasi tentang memori perjalanan dengan kereta uap Jaladara.
- b. Mengeksplorasi fotografi dokumenter dengan metode *EDFAT*.

2. Manfaat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kereta wisata uap Jaladara dan menjadi bahan arsip dalam pengembangan fotografi cerita yang mendukung pelestarian budaya di bidang transportasi yaitu kereta uap Jaladara.
- b. Menjadi contoh penerapan metode *EDFAT* sebagai pendekatan teknis dan konseptual dalam karya fotografi cerita.

